



Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Organisasi

Moch Bintang Nabawi

bnbwi20@gmail.com

Universitas Islam 45 Bekasi

Sayid Mustafa Malusu

sayidmustafa28@gmail.com

Universitas Islam 45 Bekasi

Aos Kuswandi

Koeswandi.all@gmail.com

Universitas Islam 45 Bekasi

Korespondensi penulis: *bnbwi20@gmail.com*

Abstrak. *Leadership within organizations is no longer confined to structural authority but has evolved into a strategic function that influences the entire organizational process, including decision-making. This article aims to comprehensively analyze how leadership roles contribute to improving the quality of organizational decision-making. The research adopts a literature review method by examining various scholarly journals and relevant references to identify key factors linking leadership quality and decision effectiveness. The findings reveal that visionary, communicative, and participative leadership significantly enhances decision quality. Seven main aspects were identified: (1) leadership as a determinant of organizational direction, (2) the importance of analytical and interpersonal skills, (3) the leader as the center of information and organizational symbol, (4) leadership styles shaping motivation and work ethics, (5) leadership as a relational activity, (6) exemplary leadership in driving organizational transformation, and (7) the correlation between leadership quality and commitment to decision implementation. These findings emphasize that long-term organizational success is not only driven by strategy and resources, but also by leadership quality that fosters trust, manages team dynamics, and makes decisions that are inclusive and adaptive to environmental changes. This article recommends that organizations invest in developing leadership competencies that go beyond technical skills, encompassing moral, social, and psychological dimensions of leadership.*

Keywords: : *Leadership, Decision-Making, Organization, Strategy, Ethical Leadership*

Abstrak. Kepemimpinan dalam organisasi tidak hanya berfokus pada otoritas struktural, tetapi telah berkembang menjadi fungsi strategis yang mempengaruhi seluruh proses organisasi, termasuk pengambilan keputusan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah dan referensi relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang menghubungkan kualitas kepemimpinan dan efektivitas keputusan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas keputusan secara signifikan. Tujuh aspek utama yang menjadi temuan penelitian meliputi: (1) kepemimpinan sebagai penentu arah organisasi, (2) pentingnya kemampuan analitis dan interpersonal, (3) pemimpin sebagai pusat informasi dan simbol organisasi, (4) gaya kepemimpinan yang membentuk motivasi dan etos kerja, (5) kepemimpinan sebagai aktivitas relasional, (6) keteladanan pemimpin dalam mendorong transformasi organisasi, dan (7) keterkaitan antara kualitas kepemimpinan dan komitmen implementasi keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan organisasi dalam jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh strategi dan sumber daya, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang mampu membangun kepercayaan, mengelola dinamika tim, dan mengambil keputusan yang inklusif serta adaptif terhadap perubahan lingkungan. Artikel ini merekomendasikan pentingnya investasi organisasi dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek moral, sosial, dan psikologis pemimpin.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, Organisasi, Strategi, Etika Kepemimpinan.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi tidak lagi bisa dimaknai secara sempit hanya sebagai jabatan struktural yang bersifat administratif, melainkan telah berevolusi menjadi sebuah konsep yang kompleks dan strategis. Kepemimpinan menyentuh pada aspek pengaruh, keteladanan, pemberdayaan, dan integrasi nilai-nilai kolektif. Seorang pemimpin yang hanya mengandalkan posisi formal tanpa mampu membangun hubungan emosional dan profesional dengan anggota organisasi akan kehilangan daya pikat dan otoritasnya. Dalam konteks organisasi modern yang dinamis, kepemimpinan menjadi poros utama yang menentukan arah gerak, kecepatan adaptasi, serta keberlangsungan hidup organisasi (Zaccaro, 2001; Suherman, 2019).

Di sisi lain, pengambilan keputusan menjadi fondasi yang menopang seluruh kebijakan dan langkah organisasi. Kualitas keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin memiliki implikasi langsung terhadap kinerja jangka pendek maupun keberhasilan jangka panjang organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sosok pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, ketajaman analisis, serta keberanian dalam menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil. Kepemimpinan yang kuat harus mampu meramu berbagai informasi dan sudut pandang menjadi satu keputusan strategis yang adaptif dan solutif (Sasongko & Anggiani, 2023).

Namun, dalam praktiknya masih banyak organisasi yang stagnan bahkan mengalami konflik internal karena lemahnya peran kepemimpinan dalam proses pengambilan keputusan. Sebagian pemimpin bersikap otoriter dan tertutup, mengambil keputusan secara sepihak tanpa melibatkan tim, sementara yang lain ragu dan tidak percaya diri dalam menentukan arah kebijakan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya pemahaman terhadap prinsip kepemimpinan partisipatif dan data-driven decision making. Padahal, dalam situasi organisasi yang kompleks, keputusan yang berbasis data, intuisi, pengalaman, dan dialog terbuka menjadi sangat krusial dalam meminimalisir kesalahan dan meningkatkan efektivitas (LRA dkk., 2022).

Berbagai literatur menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang berkualitas bukan hanya bergantung pada logika atau rasionalitas semata, melainkan memerlukan integrasi antara pengetahuan, pengalaman, intuisi, dan nilai-nilai etis yang dianut oleh pemimpin. Proses ini menuntut kemampuan berpikir reflektif dan kritis yang tajam agar keputusan yang dihasilkan tidak hanya rasional secara teknis, tetapi juga relevan dalam konteks sosial dan organisasi. Dalam hal ini, pemimpin berperan sebagai pengarah moral sekaligus pengambil kebijakan yang bertanggung jawab (Checharia & Pujiyanto, 2024).

Organisasi sebagai sistem sosial terdiri dari individu-individu yang memiliki latar belakang, nilai, dan kepentingan berbeda. Dalam keragaman tersebut, kepemimpinan hadir sebagai jembatan yang mampu menyatukan perbedaan menjadi sinergi yang konstruktif. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu membangun harmoni dan komunikasi yang sehat agar seluruh elemen organisasi dapat bergerak dalam arah yang sama. Tanpa kepemimpinan yang berintegritas dan visioner, organisasi rentan mengalami disorientasi arah dan gagalnya implementasi program strategis (Syauqy, 2016).

Dalam kerangka tersebut, pengambilan keputusan bukanlah aktivitas sepele, melainkan sebuah proses kompleks yang harus dijalankan secara sistematis. Menurut Hasan dan Suryadi (2004), pengambilan keputusan mencerminkan upaya rasional untuk menyelesaikan permasalahan organisasi melalui tindakan yang terstruktur. Proses ini menuntut keterlibatan semua pihak dan harus mempertimbangkan berbagai aspek strategis, teknis, dan etis. Jika pemimpin tidak mampu memanfaatkan potensi yang ada di dalam tim, maka keputusan yang

diambil akan lemah secara kualitas dan minim dukungan implementatif (Harwiki, 2016; Halimahturrafiah dkk., 2022).

Lebih lanjut, pengambilan keputusan adalah bagian dari kehidupan organisasi yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia sehari-hari. Jones & May (1995) menyatakan bahwa keputusan bukan hanya soal memilih opsi terbaik, tetapi juga memahami proses berpikir yang melatarbelakanginya. Dalam organisasi, proses ini mencakup tahapan dari skala makro hingga mikro, dari strategi jangka panjang hingga tindakan operasional. Artinya, kualitas keputusan akan mencerminkan sejauh mana organisasi mampu memilih alternatif terbaik secara kolektif dan strategis (Nurwahyuliningsih dkk., 2022).

Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, melainkan oleh kualitas sinergi dan komitmen yang dibangun melalui keputusan bersama. Organisasi yang mampu membangun kerja tim yang solid, menyediakan insentif yang adil, serta mengelola sumber daya secara optimal akan lebih mudah mencapai tujuan kolektifnya. Dalam hal ini, pemimpin menjadi aktor kunci yang menentukan apakah proses tersebut berjalan dengan baik atau justru menjadi sumber masalah baru (Arifin & Amirullah, 2017).

Akhirnya, urgensi untuk mengkaji kembali peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan menjadi semakin relevan, terutama di tengah era disrupsi dan ketidakpastian global. Organisasi modern tidak hanya membutuhkan pemimpin yang bisa bertahan dalam krisis, tetapi juga yang mampu menavigasi perubahan secara strategis dan inovatif. Artikel ini hadir untuk memberikan kontribusi akademik dan refleksi kritis terhadap bagaimana kepemimpinan yang berkualitas mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan mendukung keberhasilan organisasi secara berkelanjutan (Halimahturrafiah dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penyusunan analisis ini memakai yang dikenal dengan studi literature review atau tinjauan pustaka dari bermacam jurnal ilmiah dan google scholar untuk mendapatkan artikel jurnal yang relevan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memasukkan berbagai teori yang relevan dan masalah yang sedang berlangsung atau yang sebelumnya tidak dikenal sebagai blok bangunan untuk analisis hasil penelitian. Rujukan yang diperoleh lalu dikaji menggunakan metode untuk mengidentifikasi, menerjemahkan, dan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian untuk mendiagnosa masalah dengan menyajikan temuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada artikel ini adalah dengan mengumpulkan segala data dan informasi terkait peran pemimpin dalam pengambilan keputusan melalui buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini melihat referensi dan literatur ilmiah dan kaitannya dengan situasi sosial saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek kepemimpinan. Pemimpin yang efektif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh keterampilan interpersonal, keteladanan moral, serta kapasitas adaptif dalam menghadapi dinamika organisasi. Temuan utama dari penelitian ini mengungkap tujuh aspek krusial yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan berperan secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan kualitas keputusan dan efektivitas organisasi. Ketujuh aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

A. Kepemimpinan sebagai Penentu Arah Organisasi

Peran kepemimpinan dalam organisasi lebih dari sekadar menjalankan tugas administratif. Pemimpin berperan sebagai penentu arah strategis organisasi. Hal ini ditegaskan oleh Istika dkk. (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas keputusan organisasi sangat bergantung pada kecakapan pemimpin. Namun dalam pandangan penulis, peran ini tidak boleh bersifat otoriter, melainkan harus bersifat partisipatif. Dengan mengajak anggota tim berdialog dan memberikan ruang untuk berbagai perspektif, keputusan yang diambil akan lebih akomodatif dan minim resistensi. Ini menandakan bahwa pemimpin ideal bukan hanya "penyampai keputusan", tetapi juga "pengelola konsensus" dalam organisasi.

- B. **Kemampuan Analitis dan Interpersonal sebagai Pilar Pengambilan Keputusan**
Kepemimpinan efektif menuntut dua pilar utama: kemampuan analitis dan interpersonal. Banyak literatur yang menekankan pentingnya data dan intuisi dalam mengambil keputusan (Halimahturrafiah dkk., 2022), namun dalam praktiknya, kualitas keputusan akan melemah jika pemimpin tidak mampu membangun komunikasi yang efektif. Dalam pandangan penulis, seorang pemimpin harus bisa memadukan rasionalitas dan empati, agar keputusan yang diambil tidak hanya logis, tapi juga bisa diterima secara emosional oleh seluruh elemen organisasi. Inilah yang menjadi pembeda antara pemimpin biasa dan pemimpin visioner.
- C. **Kepemimpinan sebagai Pusat Informasi dan Simbol Organisasi**
Henry Mintzberg dalam Arina dkk. (2023) mengidentifikasi pemimpin sebagai pusat informasi sekaligus simbol organisasi. Artinya, pemimpin memegang peran krusial dalam mengolah arus informasi menjadi keputusan strategis. Namun, penulis menilai bahwa dalam era digital saat ini, pemimpin tidak hanya harus mampu menyerap informasi, tetapi juga menyaring dan menyampaikannya dengan tepat sasaran. Dalam konteks ini, manajemen informasi menjadi bagian tak terpisahkan dari pengambilan keputusan, dan kelalaian dalam memilah informasi bisa berdampak fatal pada arah organisasi.
- D. **Motivasi dan Etos Kerja sebagai Implikasi Langsung Gaya Kepemimpinan**
Gaya kepemimpinan yang membangun akan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Abijaya dkk. (2021) dan Jannah dkk. (2024) menyatakan bahwa pemimpin harus menjadi panutan dalam nilai dan etika kerja. Penulis sepakat dan menambahkan bahwa pemimpin juga harus adaptif terhadap dinamika anggota. Ketika pemimpin mampu membangun rasa percaya dan aman, anggota organisasi akan lebih termotivasi dalam berinovasi dan menyelesaikan tugas. Motivasi ini bukan hanya hasil dari iming-iming insentif, tapi karena adanya kejelasan arah dan teladan yang ditunjukkan oleh pemimpin.
- E. **Kepemimpinan sebagai Aktivitas Mempengaruhi dan Menggerakkan**
Ordway Tead dalam Jannah dkk. (2024) mengartikan kepemimpinan sebagai kegiatan mempengaruhi orang untuk bekerja sama. Dalam perspektif penulis, hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan bukanlah posisi, tetapi relasi. Relasi antara pemimpin dan bawahan menentukan keberhasilan implementasi keputusan. Jika hubungan ini dibangun atas dasar saling percaya dan rasa hormat, maka kebijakan apa pun yang ditetapkan akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Artinya, keberhasilan keputusan tidak hanya bergantung pada substansinya, tetapi juga pada proses komunikasi yang mengiringinya.
- F. **Transformasi Organisasi Dimulai dari Keteladanan Pemimpin**
Organisasi membutuhkan penggerak yang bukan hanya mengarahkan, tetapi juga memberi contoh nyata. Pemimpin yang konsisten antara perkataan dan tindakan akan menjadi pemicu perubahan organisasi yang otentik. Dalam pengamatan penulis, banyak organisasi yang gagal dalam implementasi keputusan karena pemimpinnya sendiri tidak menjadi contoh dari perubahan yang diinginkan. Kepemimpinan transformasional harus dimulai dari diri sendiri

sebelum mampu menuntut perubahan dari orang lain. Dengan demikian, efektivitas organisasi bukan sekadar hasil keputusan, tetapi juga hasil kepemimpinan yang konsisten dan inspiratif.

G. Kesimpulan Kritis atas Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam organisasi tidak dapat dipisahkan dari kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan yang baik bukan hanya menghasilkan keputusan yang tepat, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh anggota untuk menjalankannya dengan penuh komitmen. Kemampuan untuk membaca situasi, membangun komunikasi, serta menjadi panutan etis merupakan kunci keberhasilan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan organisasi yang adaptif dan berkelanjutan, investasi terbesar bukan hanya pada sistem dan teknologi, tetapi pada pengembangan kualitas kepemimpinan yang visioner dan berintegritas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang efektif bukan hanya mampu menyusun strategi dan menentukan arah, tetapi juga menjadi penggerak, panutan moral, dan pengelola konsensus dalam organisasi. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan loyalitas tim, memperkuat motivasi kerja, serta menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perubahan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang efektif bukan sekadar soal kecakapan teknis, tetapi juga membutuhkan integritas, empati, kemampuan analisis, serta keteladanan pemimpin dalam bertindak. Dalam era disrupsi seperti saat ini, kemampuan pemimpin untuk mengelola informasi dan membangun kepercayaan kolektif menjadi kunci bagi keberhasilan jangka panjang organisasi.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, penulis menyarankan agar setiap organisasi memberikan perhatian serius pada pengembangan kompetensi kepemimpinan secara berkelanjutan. Pelatihan kepemimpinan tidak boleh hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek interpersonal, etika, dan manajemen perubahan. Selain itu, penting bagi organisasi untuk menciptakan budaya kerja yang terbuka, di mana proses pengambilan keputusan melibatkan partisipasi aktif semua elemen organisasi. Dengan demikian, keputusan yang diambil akan lebih inklusif, solutif, dan mendapat dukungan implementasi dari seluruh pihak. Terakhir, pemimpin harus terus merefleksikan diri dan bersedia menjadi contoh nyata dari nilai-nilai organisasi, karena transformasi yang otentik selalu dimulai dari keteladanan di level kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17–26.
- Arifin, R., & Amirullah, K. (2017). Budaya dan perilaku organisasi. *Malang: Empat Dua*.
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 747–753.
- Checharia, N., & Pujianto, W. E. (2024). Peran Kepemimpinan terhadap Perubahan Organisasi Di Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen. *MASMAN Master Manajemen*, 2(1), 103–110.
- Halimahturrafiah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Peran Pemimpin dalam manajemen Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi Peran Pemimpin dalam manajemen

- Pengambilan Keputusan Suatu Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9138–9144.
- Harwiki, W. (2016). The impact of servant leadership on organization culture, organizational commitment, organizational citizenship behaviour (OCB) and employee performance in women cooperatives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 283–290.
- Istika, N. A., Sihombing, Y., & Nasution, S. (2022). Peran Penting Seorang Pemimpin Organisasi Dalam Mengambil Keputusan. *Jakarta: Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.
- Jannah, A., Harahap, I. M., & Maidiana, M. (2024). Peran Pemimpin Dalam Pengambilan Keputusan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 37–43.
- LRA, N. A., Egalita, D., Nilma, F., Majid, M. F., & Pujiyanto, W. E. (2022). IMPLEMENTASI SERVANT LEADERSHIP PADA ORGANISASI LEGIUN VETERAN REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN SIDOARJO (Studi Kasus Pada Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 229–234.
- Nurwahyuliningsih, E., Nulhaqim, S. A., & Rachim, H. A. (2022). Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Layanan Manusia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 136–145.
- Raihan, R. (2016). Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Saimo. (2022). MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(4), 220–229. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v6i4.609>
- Sasongko, I. W., & Anggiani, S. (2023). Analisis Pengaruh Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Dalam Mencapai Kelancaran Tujuan Organisasi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(2), 239–251.
- Suherman, U. D. (2019). Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 1(2), 259–274.
- Syauqy, K. (2016). Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(01), 115–124.